



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran berdiferensiasi banyak mendapatkan perhatian di dunia pendidikan global, salah satunya negara Indonesia.³ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga aspek penting terkait implementasinya salah satunya adalah konten.⁴ Pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi yang diberikan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan adanya aspek tersebut guru dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyampaikan materi dengan leluasa terutama pada menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keunikan setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan inklusif memegang peranan penting, terutama bagi siswa dengan berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizka Apriana dan Hindun terkait penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII SMPLB di sekolah khusus (SKH) Insan Mulia Kabupaten Tangerang bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan dan hasil

³ Handi Wiyono, dkk, "Tren Pembelajaran Diferensiasi dalam Kajian Guru di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta", *Journal of Language, Literature, and Art*, Vol. 4, No. 5, (2024), 512.

⁴ Danuri, dkk, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif", (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), 18.

belajar siswa.⁵ Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan guru untuk menyesuaikan materi, metode dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan, baik di sekolah normal maupun di sekolah luar biasa. Salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan ini adalah SLB ABD Negeri Tuban, sekolah ini mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, khususnya bagi anak tunadaksa.⁶

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa tunadaksa memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi siswa tunadaksa adalah kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini disebabkan oleh siswa tunadaksa memiliki keterbatasan atau kelainan pada anggota tubuhnya baik secara motorik, kognitif, dan komunikasi.⁷

Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan pra penelitian di SLB ABD Negeri Tuban pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal huruf vokal dengan jumlah tiga orang siswa di kelas I dan II. Pada saat observasi ditemukan masalah bahwasanya kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa di kelas I dan II belum mampu membaca huruf vokal, konsonan dan kata sederhana dengan benar. Hal ini dibuktikan ketika Guru memberikan berbagai jenis materi atau konten membaca permulaan yang bervariasi kepada

⁵ Rizka Apriana dan Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas VIII SMPLB di Sekolah Khusus (SKH) Insan Mulia Kabupaten Tangerang", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2024). 24.

⁶ Apriliana Tita Hapsari, Wawancara, 9 November 2024.

⁷ Asep Karyana dan Sri Widati, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa", (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2019), 31.

siswa. Tetapi, siswa kelas I dan II belum mampu mengenal huruf abjad dan masih kesulitan dalam membaca kata sederhana. Oleh karena itu, guru membutuhkan pembelajaran berdiferensiasi konten untuk memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa.⁸

Menurut Suwandi pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan penerapan dari kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa.⁹ Aspek yang diamati dari pembelajaran berdiferensiasi adalah materi yang bervariasi dan materi yang diberikan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safinatun Najah, Yurni Suasti, dan Ernawati terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar yang mengungkapkan bahwasanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka diberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda yang menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.¹⁰ Salah satu kebutuhan belajar siswa adalah mengembangkan kemampuan membaca.

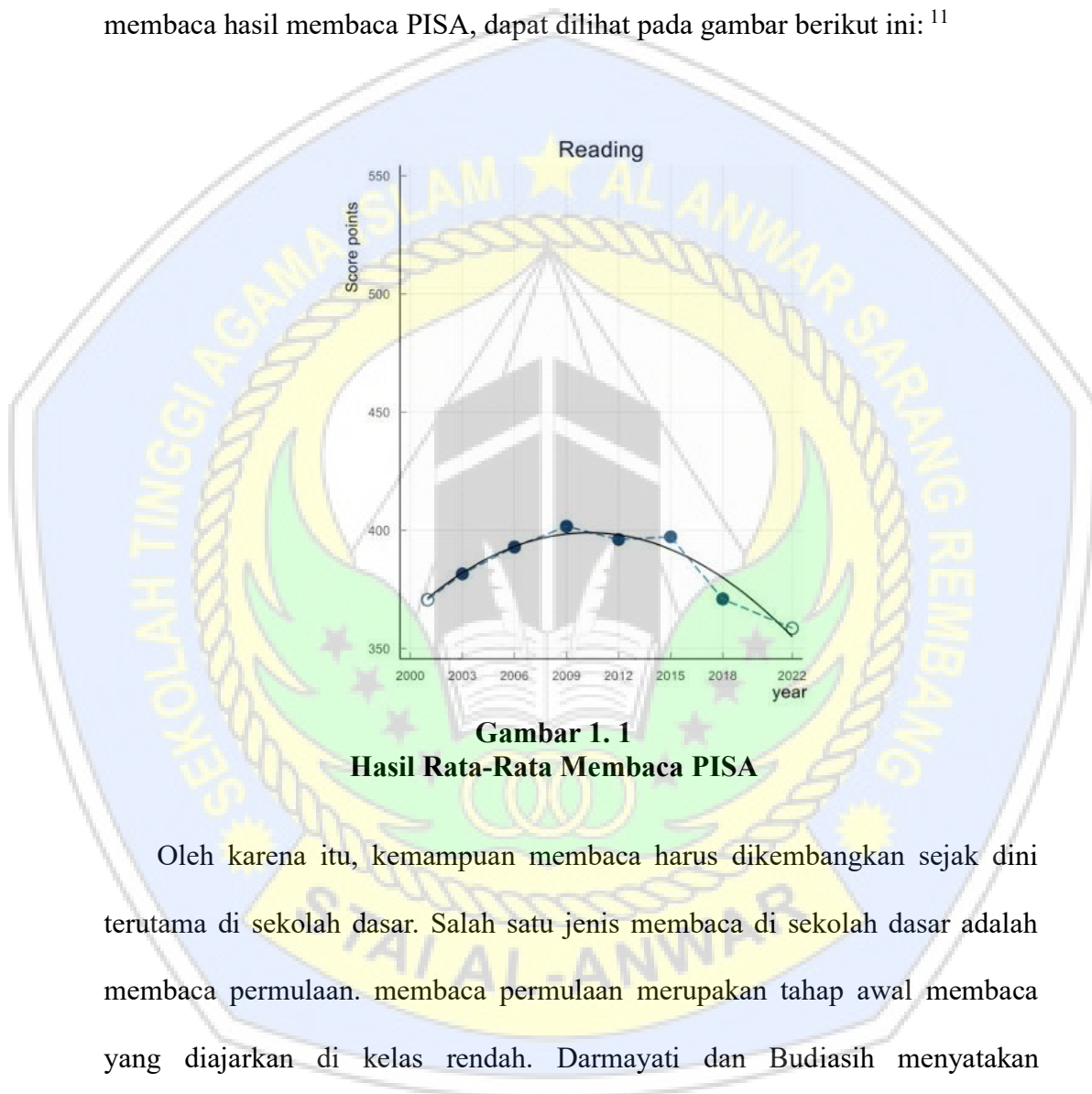
Kemampuan membaca di Indonesia sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah.

⁸ Yayuk, Observasi, 8 November 2024.

⁹ Salsabila Diltianingsih, dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Melalui *Model Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPAS", *Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Vol. 7, No. 2, (September, 2024), 182.

¹⁰ Safinatun Najah, dkk, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Geoedusains*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2024), 74.

Pada tahun 2022, capaian hasil kemampuan membaca di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 dan menjadi salah satu hasil terendah yang pernah dicatat oleh PISA. Agar mudah dimengerti dalam membaca hasil membaca PISA, dapat dilihat pada gambar berikut ini:¹¹



Gambar 1. 1
Hasil Rata-Rata Membaca PISA

Oleh karena itu, kemampuan membaca harus dikembangkan sejak dini terutama di sekolah dasar. Salah satu jenis membaca di sekolah dasar adalah membaca permulaan. membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah. Darmayati dan Budiasih menyatakan bahwasanya kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang dijadikan pondasi dan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca

¹¹ PISA, “PISA 2022 Results (Volume I) the State of Learning and Equity in Education” dalam https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html (diakses pada Tanggal 15 Agustus 2025).

tingkat lanjut atau membaca pemahaman.¹² Membaca permulaan merupakan tahapan awal untuk anak belajar mengenal huruf-huruf alfabet atau simbol-simbol bunyi dan cara mengucapkannya. Hilda Hadian mengatakan bahwa guru memberikan perhatian kepada siswanya secara khusus pada pembelajaran membaca sejak siswa berada di kelas permulaan yaitu kelas I dan II.¹³ Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kelancaran membaca, kejelasan suara, intonasi, dan keberanian.

Penelitian ini sangat penting karena pembelajaran berdiferensiasi konten menyesuaikan kebutuhan siswa tunadaksa untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa tunadaksa, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu melakukan pengamatan lebih lanjut dengan judul penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa di SLB ABD Negeri Tuban.

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas diperlukan pembatasan masalah agar penjelasannya lebih jelas dan tidak melebar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten dalam mengembangkan kemampuan membaca

¹² Galuh Madi Pratiwi, "Efektivitas Metode Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunadaksa Kelas III SDLB Negeri 1 Bantul", *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 8, No. 10, (2019), 1003.

¹³ Asratul Hasanah dan Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, (2021), 3297.

permulaan dengan indikator kelancaran, kejelasan suara, intonasi, dan keberanian pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal huruf vokal pada siswa I tunadaksa jenis ketunaan berat di kelas II jenis ketunaan sedang pada tahun ajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa di SLB ABD Negeri Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa di SLB ABD Negeri Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu secara akademis dan pragmatis.

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan referensi terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya bagi siswa tunadaksa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

2. Secara Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai studi literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melakukan evaluasi pembelajaran terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan yang relevan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunadaksa.